



ANALISIS PROBLEMATIKA DI SEKOLAH (Studi Kasus Penerimaan Siswa Baru di SDN Panongan II Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka)

Caswanda^{1*}, Kamaludin², Nuruddin Ar Raniri³

^{1*}SDN Panongan II, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka

^{2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

^{1*}Email penulis koresponden: caswanda19821105@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
7 April 2023
Accepted:
20 April 2023
Published:
30 April 2023

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah Belum optimalnya penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2022/2023 SDN Panongan II Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa baru yang mendaftar di kelas I SDN Panongan II sedikit pada tahun ajaran 2022/2023 apabila dibandingkan dengan tahun-tahun ajaran sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan Triangulasi. Hasilnya, Kami menemukan bahwa jumlah siswa baru di SD Negeri Panongan II dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya suksesnya program keluarga berencana, kurangnya promosi yang dilakukan sekolah, faktor kurangnya PTK, dan faktor sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Berdasarkan penelitian ini, maka sekolah mengadakan perbaikan dengan melakukan promosi pada saat sebelum penerimaan murid baru baik ke TK, maupun ke RA, memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana kelas, menambah jumlah PTK untuk memperbaiki layanan pembelajaran, dan membuat program-program sekolah yang jelas untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah ini.

Kata kunci: Problematika; Sekolah; Penerimaan; Siswa Baru

Abstract

The problem of this research is that the acceptance of new students in the 2022/2023 academic year at SDN Panongan II, Jatitujuh District, Majalengka Regency is not yet optimal. The aim of this research is to find out the factors that cause fewer new students to enroll in class I at SDN Panongan II in the 2022/2023 school year when compared to previous school years. This research is a qualitative research. The data collection methods used in this research were interviews and documentation. Data analysis goes through several stages, namely data reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validation using Triangulation. As a result, we found that the number of new students at SD Negeri Panongan II was influenced by several factors including the success of the family planning program, the lack of promotion by the school, the lack of PTK, and the facilities and infrastructure the school had. Based on this research, the school makes improvements by carrying out promotions before accepting new students both to Kindergarten and RA, improving classroom facilities and infrastructure, increasing the number of PTK to improve learning services, and creating clear school programs to create effective and efficient teaching and learning activities to overcome this problem.

Keywords: problematic; School; Reception; New student

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Program Pascasarjana
Pendidikan Islam
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seseorang yang membawahi suatu sekolah dan mempunyai keahlian serta kemampuan khusus (Siregar, 2018; Kamaludin, 2023). Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang baik agar sekolah berhasil. Pemerintah punya aturan-aturan mengenai keterampilan apa saja yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, seperti ramah, pandai mengatur, kreatif, bisa mengawasi, dan baik dengan orang lain. Kepala sekolah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah Kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala sekolah/ Madrasah yaitu kompetensi Kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Berikut ini adalah lima kompetensi kepala sekolah menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 secara lengkap (Kompri, 2017):

1. Kompetensi Kepribadian

Seorang kepala sekolah harus menjadi orang baik yang selalu melakukan hal yang benar. Kepala sekolah harus mengajar dan mendorong semua orang di sekolah untuk melakukan hal yang benar juga. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan yang baik bagi masyarakat dan selalu jujur. Kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan diri dan bersikap adil dalam menjalankan tugasnya dan ketika masalah muncul, kepala sekolah harus tetap tenang dan menanganinya dengan baik.

2. Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan sekolah, mengorganisasikan sekolah, memimpin sekolah menggunakan sumber daya dengan baik, membantu sekolah berkembang dan berubah, serta menciptakan lingkungan yang positif dan kreatif bagi siswa untuk belajar.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Seorang kepala sekolah di sekolah perlu memunculkan ide-ide baru yang membantu sekolah tumbuh dan berjalan dengan baik. Kepala sekolah perlu bekerja sangat keras untuk memastikan sekolah tersebut menjadi tempat yang bagus untuk belajar. Kepala sekolah harus termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan baik dan tidak pernah menyerah, bahkan ketika keadaan menjadi sulit. Kepala sekolah harus selalu berusaha mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah yang muncul di sekolah dan kepala sekolah harus pandai mengelola sekolah dan memastikan siswa mendapatkan semua yang mereka perlukan untuk belajar..

4. Kompetensi Supervisi

Seorang kepala sekolah harus merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Kompetensi Sosial

Seorang kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kompetensi-kompetensi tersebut apabila sudah dimiliki oleh seorang kepala sekolah, akan memiliki efek yang baik bagi sekolah yang salah satunya akan tergambar pada saat pendaftaran murid baru di sekolah tersebut. Hasil studi dokumentasi, siswa baru kelas 1 yang mendaftar di SD Negeri Panongan II adalah pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa, tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 23 siswa, tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 22 siswa, tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 10 siswa, dan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madi et al., (2023) menunjukkan bahwa program KB memiliki dampak yang signifikan terhadap eksistensi lembaga pendidikan, terutama pada SD Negeri 41 Buton, Dampak tersebut meliputi: 1) Penurunan angka kelahiran, sebagai akibat dari partisipasi aktif masyarakat dalam program KB yang berdampak pada jumlah calon siswa baru di SD Negeri 41 Buton dari waktu ke waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianty et al., (2022) menunjukkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri Ngujung 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang paling mencolok adalah jumlah sekolah yang banyak, namun karena

pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dengan baik, jumlah penduduk usia sekolah sedikit.

Berdasarkan data tersebut yang menjadi sorotan adalah keadaan siswa baru kelas 1 pada tahun ajaran 2022/2023. Menurut Davis G A dan Thomas M.A. (Wahyudi, 2009), berpendapat bahwa Kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1). mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, 2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, 3) mempunyai keterampilan sosial, 4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya. Terkait dengan problematika masalah yang dihadapi merujuk dari pendapat tersebut sebagai kepala sekolah, peneliti perlu melakukan penelitian untuk menemukan akar permasalahan kenapa hal tersebut bisa terjadi, sehingga pada tahun ajaran berikutnya menjadi dasar dalam mengambil tindakan untuk perbaikan. Hal yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara dengan Pendidik dan tenaga kependidikan, dengan orang tua siswa, dengan kepala TK, dan Kepala RA. Harapan besar dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SDN Panongan II, sehingga siswa baru yang mendaftar di kelas 1 semakin banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Panongan II merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika melakukan riset dan proses menemukan hasil penelitian. Karena secara umum, penelitian kualitatif ini nantinya bertujuan memperoleh data utama dari wawancara dan observasi mengenai permasalahan di sekolah dengan jumlah siswa baru kelas 1 yang sedikit pada tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi ini artinya peneliti yang melakukan penelitian akan melakukan pengumpulan data melalui observasi data yang didapat dan mempertajamnya dengan melakukan wawancara kepada partisipan untuk dapat mengetahui latar belakang fenomena esensial bisa terjadi. Metode penelitian kualitatif tepat untuk menjelaskan fenomena terkait masalah yang mempengaruhi penurunan partisipasi siswa baru kelas 1 pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN Panongan II. Lokasi penelitian adalah SDN Panongan II. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen berupa wawancara dan arsip data subjek penelitian sebagai pelengkap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi dokumentasi, siswa baru kelas 1 yang mendaftar di SD Negeri Panongan II adalah pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa, tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 23 siswa, tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 22 siswa, tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 10 siswa, dan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 siswa. Berikut gambaran siswa baru yang mendaftar di SD Negeri Panongan II berdasarkan data tersebut.



Gambar 1. Siswa Baru Kelas 1 SD Negeri Panongan II

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, kepala sekolah TK, dan kepala sekolah RA untuk mengetahui penyebab tentang siswa baru kelas 1 yang mendaftar di SD Negeri Panongan II tahun ajaran 2022/2023 diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Letak antar sekolah terlalu dekat

SD Negeri Panongan II merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Panongan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Lokasi sekolah sangat strategis berada di perempatan desa dan bersebelahan dengan pemukiman warga. Namun, karena di desa panongan memiliki tiga sekolah yang berada satu lingkungan yaitu SD Negeri Panongan I, SD Negeri Panongan II, dan SD Negeri Panongan III ditambah I MIN Karanganyar yang berdekatan menjadikan jumlah calon siswa baru kelas 1 pada tahun ajaran 2022/2023 terbagi oleh 4 sekolah, sehingga SD Negeri Panongan II hanya mendapatkan 10 siswa baru kelas I pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Kurangnya promosi yang dilakukan sekolah

Pada waktu tahun ajaran 2022/2023 kurang sekali inisiasi untuk melakukan promosi atau ajakan yang dilakukan sekolah SD Negeri Panongan II kepada orang tua/ wali siswa baik di TK maupun di RA, sehingga informasi program untuk siswa baru kelas I tidak di dapat oleh orang tua/ wali siswa yang akan menyekolahkan anaknya. Khususnya promosi di TK hanya sekedar ajakan kepada kepala sekolah bukan ke orang tua siswa, sehingga dari TK hanya memperoleh dua orang siswa. Begitupula promosi yang dilakukan pihak sekolah kurang dan agak terlambat sehingga orang tua wali siswa lebih menyekolakkannya kepada sekolah lain. Setiap Sekolah harus berkomitmen secara bersungguh dalam memberikan pernyataan kepada masyarakat (promosi) berupa penjelasan mengenai visi, misi, proyek, kebutuhan, dan kondisi. Tidak hanya itu selanjutnya sekolah mesti mencerna apa yang menjadi syarat, kebutuhan, asumsi, dan tuntutan masyarakat sekitarnya (Ismaya, 2015).

Selain itu promosi yang dilakukan oleh sekolah lain sangat menarik dengan membagikan perlengkapan sekolah, sehingga orang tua/ wali siswa tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang melakukan promosi tersebut (Purnamasari & S, 2020; Kamaludin, 2022; Khauldi et al., 2023; Sibagariang et al., 2023). Sekolah perlu memastikan bahwa sekolah memberikan yang terbaik untuk menarik siswa. Sekolah perlu memiliki sistem manajemen yang baik dan menggunakan strategi yang efektif agar tetap kompetitif. Jika tidak, sekolah tidak memiliki cukup siswa dan bahkan bisa tutup.

3. Suksesnya program KB

Program KB atau Keluarga Berencana merupakan sebuah program dari pemerintah untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan untuk mengantisipasi ledakan penduduk.

Program Keluarga Berencana di daerah sekitar SD Negeri Panongan II terlaksana dengan baik. Banyak keluarga yang mengikuti program KB yang memiliki berbagai alasan. Dikarenakan jumlah sekolah yang banyak dan angka kelahiran menurun akibat program KB menyebabkan jumlah siswa baru kelas I di SD Negeri Panongan II menurun.

4. Terdapatnya kendala pembelajaran di SD Negeri Panongan II

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri Panongan II terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Adapun kendala yang mempengaruhi yaitu program sekolah merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai

suatu keinginan sekolah yang kemudian disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. SD Negeri Panongan II memiliki beberapa program sekolah antara lain:

a. Pojok literasi

Program pojok literasi merupakan sebuah program yang mengajak siswa-siswi agar gemar membaca buku mulai dari buku cerita hingga buku pelajaran. Tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap suka membaca dan juga agar siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin. Karena setiap siswa wajib mengembalikan buku tepat pada waktunya. Sebelumnya SD Negeri Panongan II memiliki program pojok literasi. Namun, program ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan belum tersedia sehingga ketersediaan buku di SD Negeri Panongan II terbatas.

b. Pembelajaran berbasis IT

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah tempat yang mawadahi semua peralatan teknis yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Secara lebih terperinci, maka teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah teknologi informasi serta teknologi komunikasi. Dari data yang telah terkumpul pada program pembelajaran IT di SD Negeri Panongan II belum terlaksana dengan efektif. Hal ini dikarenakan peralatan seperti komputer dan laptop banyak yang rusak. Selain itu kemampuan guru dalam mengoperasikan laptop untuk pembelajaran masih kurang.

5. Kurangnya tenaga guru

Tenaga pendidik atau guru yang ada di SD Negeri Panongan II sangat kurang. Dari enam rombongan belajar yang dimiliki SD Negeri Panongan II hanya memiliki 4 guru kelas (1 guru kelas tidak bisa melaksanakan tugas karena sakit stroke), 1 orang guru PAI, dan 1 guru Penjas. Sehingga dengan keadaan jumlah guru yang kurang seimbang dengan jumlah rombel sangat menghambat kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga yang menjadikan orang tua/ wali siswa tidak mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di SD Negeri Panongan II.

6. Fasilitas Sekolah Yang Perlu Perbaikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Pemerintah selalu membawa pendidikan dan infrastruktur ke semua tingkatan pendidikan, karena proses pendidikan dan pembelajaran (PBM) atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) lebih berhasil jika didukung oleh sarana dan prasarana. Beberapa sekolah kekurangan sarana dan prasarana seperti di SD Negeri Panongan II yang kekurangan kelas, sehingga mengakibatkan terganggunya proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran menjadi kurang efisien dan kurang efisien.

Pembelajaran melibatkan banyak elemen manusia, bahan, peralatan, perangkat, dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu minat belajar siswa ditentukan dari kualitas fasilitas, dan lingkungannya (Wahyuni & Palupiningdyah, 2017; Muhamad et al., 2019; Kamaludin et al., 2020). Jika disekolah tidak memiliki fasilitas atau kekurangan fasilitas disekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat siswa dalam belajar. Selain itu, juga menyebabkan menurunnya pengetahuan siswa dan penurunan nilai siswa juga. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini yang bisa memberikan minat belajar siswa.

Kurangnya prasarana di SD Negeri Panongan II memang menjadi masalah yang sangat penting. Karena menjadikan berjalannya pembelajaran di sekolah kurang optimal. Melihat dari sarana prasarananya di SD Negeri Panongan II itu memang masih dalam kategori rendah. Di karenakan tidak adanya perpustakaan sebagai fasilitas yang mendukung siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar mengajar memang terlihat kurang memadai. Bisa mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang luas dengan cara membaca buku. Karena fungsi utama perpustakaan adalah membantu tercapainya tujuan sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan kreatif, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu pengembangan kecakapan bahasa dan daya pikir.

Selain itu SD Negeri Panongan II kekurangan ruang penunjang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Contohnya ruang UKS. Secara umum, Ruang UKS adalah keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan minimal di bidang kesehatan. Selain itu, ruang kelas membutuhkan perbaikan. Ruang kelas merupakan fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, bangunan harus memenuhi standar kenyamanan. Ruang kelas yang tidak dirawat atau dirawat dengan baik untuk waktu yang lama akan mengalami kerusakan ringan, sedang, atau berat. Kerusakan ini mengakibatkan hasil yang tidak nyaman bagi peserta yang mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan optimalisasi ruang kelas di SD Negeri Panongan II apabila dikaitkan dengan manajemen sarana prasarana merupakan fungsi perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah (fungsi pelaksanaan), Pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam hal ini ruang kelas, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola sarana prasarana sekolah. Kerusakan kelas di SD Negeri Panongan II ini diyakini dapat menurunkan efektivitas dan minat belajar anak. Bangunan tersebut masih dapat digunakan secara fungsional tetapi bangunan sekolah serta ruang kelas yang rusak perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara tersebut, maka perlu ada tindakan untuk memperbaikinya sehingga pada tahun ajaran 2023/2024 diharapkan siswa baru yang mendaftar di SD Negeri Panongan II bisa lebih baik dari tahun ajaran 2022/2023. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan Promosi di TK dan RA dengan menyampaikan program-program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan nantinya secara bersama-sama dapat mengevaluasi terhadap program tersebut, salah satunya program penumbuhan budi pekerti. (**kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan**). Tujuan promosi sekolah adalah memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, membentuk citra lembaga, dan membangun kepercayaan dengan masyarakat guna menarik calon siswa untuk belajar di lembaga tersebut.
2. Memperbaiki cara mengajar guru dengan mendorong mereka mempelajari PMM (**kompetensi supervisi**). Hal ini sesuai dengan pendapat E.Mulyasa (2013, 20), menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif 2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat

melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu menambah tenaga guru sebagai upaya pelayanan proses pembelajaran secara maksimal. Dan memberikan teladan bagi guru agar datang ke sekolah lebih pagi lagi (**kompetensi kepribadian**).

3. Memperbaiki sarana dan prasarana berupa memperbaiki peralatan TIK yang ada di sekolah, agar dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran, dan melakukan pembelian peralatan baru untuk mengganti peralatan yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Lalu melakukan pembelian buku yang dapat menunjang program pojok literasi. Dan memperbaiki sarana belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran (terprogram dalam ARKAS). (**kompetensi manajerial**). Mulyasa, (2013) menyatakan perbaikan sarana dan prasarana memiliki beberapa fungsi penting, antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dan terawat dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Misalnya, meja dan kursi yang nyaman, serta peralatan pembelajaran yang memadai. Selain itu mendorong motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang terawat dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari usaha-usaha tersebut membuahkan hasil, siswa baru yang mendaftar di kelas 1 SD Negeri Panongan II pada tahun ajaran 2023/ 2024 menjadi 20 siswa.

KESIMPULAN

Penerimaan siswa baru di SD N Panongan II belum optimal disebabkan beberapa faktor yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah. Dari kompetensi manajerial kepala sekolah kurang mampu mengatasi kendala-kendala di sekolah seperti kerusakan sarana dan prasarana TIK, Sarana olahraga (sound sistem) untuk senam, keadaan guru yang kurang, dan program-program sekolah yang tidak berjalan. Selain kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut kurang dalam kompetensi kewirausahaan dimana kurang sekali mengadakan promosi baik kepada TK maupun kepada RA sehingga program-program sekolah yang akan dilaksanakan tidak tersampaikan kepada orang tua. Hal tersebut mengakibatkan orang tua yang biasa menjadi pelanggan di SDN Panongan II beralih ke sekolah lain untuk menyekolahkan anaknya.

Kepala sekolah diharapkan memperbaiki pelayanan sekolah dengan melakukan promosi di TK dan RA dengan menyampaikan program-program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan nantinya secara bersama-sama dapat mengevaluasi terhadap program tersebut, memperbaiki peralatan TIK yang ada di sekolah, agar dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran, dan melakukan pembelian peralatan baru untuk mengganti peralatan yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi, melakukan pembelian buku yang dapat menunjang program pojok literasi, memperbaiki cara mengajar guru dengan mendorong mereka mempelajari PMM, menambah tenaga guru sebagai upaya pelayanan proses pembelajaran secara maksimal dan memperbaiki sarana dan prasarana lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianty, D. D., Maulinda, Z. P., Kinanty, A. M., & Damariswara, R. (2022). Analisis Problematika di Sekolah dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus di SDN Ngujung 1. *Semdikjar*, 331–337. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1953%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1953/1300>
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar, 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>
- Khaudli, M. I., Dimiyati, M., & Farizi, A. K. (2023). PERAN WAKA HUMAS DALAM UPAYA PROMOSI GUNA MENARIK MINAT CALON PESERTA DIDIK DI MTs AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 266–281. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1833>
- Kompri. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Madi, Sulastri, & Imelda. (2023). Dampak Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Eksistensi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus pada SD Negeri 41 Buton). *Syaitar*, 3(2), 105–114.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnamasari, Y., & S, V. (2020). Strategi Pemasaran dalam Membangun Brand Image pada Sekolah Aluna Montessori Jakarta. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(01), 34. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v12i01.115>
- Sibagariang, S. A., Purba, S., & Rangkuti, I. (2023). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Menarik Minat Siswa Baru di SMK HKBP Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 5332–5345. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/890%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/890/733>
- Siregar, F. A. (2018). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, K., & Palupiningdyah. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 47–58. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>